



**PENGUNAAN MAJAS SINDIRAN DALAM “*LAPOR PAK*” DI *YOUTUBE*
PADA UNGGAHAN JANUARI-MARET 2025**

SKRIPSI

OLEH

WIDYA TRISNA SAFITRI

NPM 22101071074



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2025

ABSTRAK

Safitri, Widya Trisna. 2025. Penggunaan Majas Sindiran dalam “*Lapor Pak*” di *Youtube* pada Unggahan Januari-Maret 2025. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Kata kunci: Majas Sindirann, Stilistika

“*Lapor Pak*” merupakan pertunjukan yang menggabungkan unsur humor dan kritik sosial dalam setiap penampilannya. Tayangan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik secara halus melalui gaya bahasa yang khas. Salah satu gaya bahasa yang dominan digunakan adalah majas sindiran, baik dalam bentuk ironi, sarkasme, maupun sinisme. Penggunaan majas ini menjadi daya tarik tersendiri sekaligus sarana untuk menyampaikan kritik secara kreatif dan menghibur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas sindiran serta fungsinya dalam tayangan “*Lapor Pak*” yang diunggah melalui kanal *YouTube* pada periode Januari hingga Maret 2025. Tayangan ini dipilih karena penyampaian kritik sosial melalui majas sindiran yang khas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dan jenis peneliti kualitatif sebagai konsep dalam penelitian. Pemilihan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mentranskripsi data berupa percakapan pada komika “*Lapor Pak*” dan dianalisis berdasarkan teori.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis majas sindiran yang digunakan, yaitu sarkasme (3 data), ironi (2 data), dan sinisme (2 data). Sarkasme ditandai dengan sindiran tajam yang berlawanan makna dan digunakan untuk menyentil kebijakan atau perilaku menyimpang secara kasar namun lucu. Ironi digunakan secara halus, dengan menyampaikan makna kebalikan dari pernyataan literalnya, dan sinisme disampaikan secara lugas serta penuh ejekan yang menunjukkan pesimisme terhadap kondisi sosial.

Fungsi majas sindiran dalam tayangan ini terbagi ke dalam lima fungsi utama: fungsi sosial (menyampaikan kritik terhadap kondisi masyarakat), fungsi politik (mengkritik kebijakan dan ketimpangan kekuasaan), fungsi hiburan (menciptakan tawa), fungsi edukasi (menumbuhkan kesadaran kritis), dan fungsi komunikasi (menyampaikan pesan secara efektif melalui humor).

Dalam tayangan “*Lapor Pak*” tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesadaran sosial dan menyampaikan kritik

dengan cara yang kreatif dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Penggunaan majas sindiran dalam komedi terbukti efektif sebagai strategi retorik untuk mengomunikasikan isu-isu sosial secara halus namun berdampak.



ABSTRACT

Safitri, Widya Trisna. 2025. The Use of Satire Figures of Speech in "Lapor Pak" on YouTube in Uploads from January to March 2025. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.; Supervisor II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Keywords: Satire Figures of Speech, Stylistics

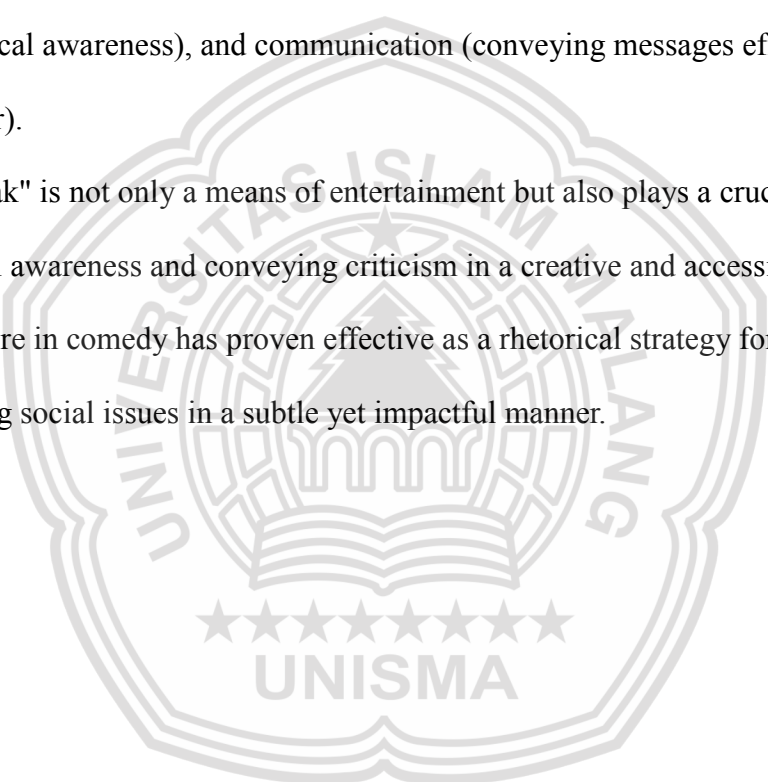
"Lapor Pak" is a show that combines elements of humor and social criticism in every performance. This show not only serves as entertainment but also conveys social and political messages subtly through its distinctive style. One of the dominant styles used is satire, whether in the form of irony, sarcasm, or cynicism. The use of this figure of speech is both a unique attraction and a means to convey criticism in a creative and entertaining manner. This study aims to describe the types of satirical figures of speech and their functions in the "Lapor Pak" show, uploaded to YouTube between January and March 2025. This show was chosen because it conveys social criticism through its distinctive satirical figures of speech.

This study uses a stylistic approach and qualitative research as its research concept. Qualitative research was chosen because this study transcribed data in the form of conversations in the "Lapor Pak" comedian and analyzed them based on theory.

The results show three types of satirical figures of speech: sarcasm (3 pieces), irony (2 pieces), and cynicism (2 pieces). Sarcasm is characterized by sharp,

contradictory remarks and is used to criticize deviant policies or behavior in a harsh yet humorous manner. Irony is used subtly, conveying the opposite meaning of the literal statement, and cynicism is delivered bluntly and mockingly, indicating pessimism about social conditions. The satire in this show is divided into five main functions: social (conveying criticism of societal conditions), political (criticizing policies and power imbalances), entertainment (creating laughter), educational (fostering critical awareness), and communication (conveying messages effectively through humor).

"Lapor Pak" is not only a means of entertainment but also plays a crucial role in building social awareness and conveying criticism in a creative and accessible way. The use of satire in comedy has proven effective as a rhetorical strategy for communicating social issues in a subtle yet impactful manner.



BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan penelitian yang mengorientasikan wawasan umum dan arah penelitian. Bab ini menjelaskan (1) konteks penelitian, (2) fokus masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

“Lapor Pak” sebagai bentuk hiburan yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya di platform daring seperti *Youtube*. Salah satu acara yang populer dikalangan penonton sebuah acara yang disiarkan di *Youtube*. Acara ini tidak hanya menertawakan tawa tetapi juga mengangkat isu sosial dan politik dengan cara yang menghibur penonton. Dalam setiap penampilan, komika *“Lapor Pak”* menggunakan teknik retorik dan majas sindiran yang menarik, salah satunya yaitu penggunaan majas.

Menurut Hendra (2020) Majas merupakan bahasa yang memiliki nilai keindahan estetika untuk menarik pembaca. Dalam majas banyak makna yang tersirat atau ungkapan konotatif yang memperoleh keindahan bahasa tidak hanya sebagai hiburan semata saja tetapi juga mengandung pesan nasihat. Pengungkapan pikiran melalui komunikasi adalah hal yang pasti terjadi. Oleh karena itu, penerapan bahasa menjadi lahan yang harus digali demi untuk menarik perhatian penonton agar bahasa tidak monoton. Kajian ini bagian dari stilistika dipandang tepat dan relevan untuk

digunakan dalam menganalisis majas sindiran sindiran dalam tayangan “*Lapor Pak*” yang memadukan unsur bahasa, kritik sosial, dan hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis jenis-jenis majas sindiran (sarkasme, sinisme, dan ironi) yang digunakan dalam tayangan “*Lapor Pak*”.

Untuk berkomunikasi diperlukan pemahaman yang baik tentang penggunaan majas. Majas adalah bahasa yang memiliki nilai keindahan estetika untuk menarik pembaca. Penggunaan Majas Sindirann memungkinkan para komedian dalam acara ini menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan situasi masyarakat, sekaligus tetap menghibur. Menurut Wijaya (2012) Majas mencakup beberapa majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, majas penegasan. Pada penelitian ini hanya berfokus pada majas sindiran.

Humor dalam acara “*Lapor Pak*” tidak hanya menghibur tetapi juga sebagai media kritik yang efektif. Humor adalah rasa atau gejala dalam diri kita untuk tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa atau kesadaran di dalam diri kita. Humor berperan sebagai pelumas sosial karena dapat mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih nyaman (Ambarwati, 2017). Pernyataan tersebut juga di dukung Rahmadaji (dalam Setiawan, 1990, dalam majalah *Astaga*) Teori ketidaksesuaian adalah perasaan lucu timbul karena kita dihadapkan pada situasi yang sama sekali tak terduga atau tidak pada tempatnya secara mendadak sebagai perubahan atas situasi yang sangat diharapkan.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan majas sindiran yang terdapat pada “*Lapor Pak*” di *Youtube* unggahan Januari-Maret 2025. Penggunaan majas sindiran

yang dimaksud mencakup seperti sindiran ironi, sindiran sarkasme, sindiran sinisme, sindiran satir. (1) Sindiran ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan fakta, (2) Sindiran sarkasme adalah sindiran langsung dan secara kasar, (3) Sindiran sinisme adalah ungkapan yang bersifat cemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia, (4) Sindiran satir adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, (5) Sindiran innuendo adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan, kebiasaan.

Penelitian penggunaan majas sindiran pada *"Lapor Pak"* di Youtube pada unggahan Januari-Maret 2025 sangat penting untuk dikaji karena bahasa figuratif digunakan untuk menciptakan humor, menyampaikan pesan sosial, dan beradaptasi dengan media digital. Majas Sindiran dalam acara *"Lapor Pak"* menjadi cara untuk salah satu indikator bahwa orang itu cerdas karena pandai berhumor. *"Lapor Pak"* tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial secara halus melalui penggunaan majas sindiran. Selain itu, peneliti ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan bahasa, memperkaya wawasan linguistik, serta membantu memahami lebih dalam tentang komunikasi humor yang diterima audiens masa kini..

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan lebih dalam. Khususnya dalam penggunaan majas sindiran dalam *"Lapor Pak"* memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan humor untuk mengundang tawa pada penonton dan menyampaikan pesan sosial secara tidak langsung. Penggunaan majas sindiran pada

“Lapor Pak” memungkinkan komedian untuk memainkan kata-kata yang memperkaya humor dan memperdalam makna yang disampaikan. Melalui teknik-teknik bahasa seperti itu komedian mampu mengunggah pemikiran penonton tentang isu-isu sosial, politik atau budaya sekaligus mengundang tawa secara cerdas dan efektif.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada humor dalam *“Lapor Pak”*, tetapi juga peran bahasa figuratif dalam membentuk perspektif penonton terhadap realitas sosial. Hal ini memberikan pemahaman yang kuat bagaimana humor dapat dijadikan media dalam menyampaikan pesan yang kuat, serta bagaimana majas sindiran digunakan untuk membuat kritik sosial yang terkadang sulit disampaikan secara langsung melalui media lain.

Pemilihan *“Lapor Pak”* di *Youtube* sebagai objek penelitian didasarkan pada popularitasnya di *Youtube* yang banyak diakses oleh kalangan muda jaman sekarang pada saat ini. *“Lapor Pak”* di *Youtube* ini menggunakan berbagai macam majas untuk menghibur penonton. Penggunaan majas sindiran dalam *“Lapor Pak”* di *Youtube* Unggahan Januari-Maret 2025 memberikan wawasan baru mengenai majas sindiran komedi di era digital terhadap penonton yang lebih luas.

Penelitian ini juga bermanfaat dalam Pendidikan Bahasa Indonesia, terutama dalam pengajaran majas sindiran dan majas kepada siswa. Penggunaan majas sindiran dalam tayangan *“Lapor Pak”* yang populer di YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa, karena mereka akan dapat melihat bagaimana majas diterapkan dalam media yang mereka

konsumsi sehari-hari. Hal ini juga memperkaya pembelajaran dengan menambahkan elemen humor yang dapat membuat topik bahasa menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian tentang penggunaan majas pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, pertama oleh Afrodika dkk (2023) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri Untuk Kritik Sosial Pada Tayangan *“Lapor Pak!”*”. Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri pada tayangan youtube ‘Lapor Pak!’ segmen Kiky Saputri roasting pejabat. Metode yang digunakan pada peneliti tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan yaitu ironi, sinisme, sarkasme

Penelitian yang dilakukan oleh Afrodika dkk (2023) sama-sama meneliti penggunaan majas sindiran. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yang dilakukan pada saat ini yaitu “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri Untuk Kritik Sosial Pada Tayangan *“Lapor Pak!”*” sedangkan penulis melakukan penelitian “Penggunaan Majas Sindiran Dalam *“Lapor Pak”* di *Youtube* Pada Unggahan Januari-Maret 2025”.

Kedua, penelitian tentang penggunaan majas pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, kedua oleh Sinta (2024) dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Podhub di *YouTube* Deddy Corbuzier” masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah pertama, bagaimana gaya bahasa sindiran dalam konten podhub di *YouTube* Deddy Corbuzier, kedua makna gaya bahasa yang diucapkan dalam konten podhub di *YouTube* Deddy Corbuzier, ketiga fungsi gaya bahasa yang diucapkan dalam konten

podhub di *YouTube* Deddy Corbuzier. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Sinta (2024) sama-sama meneliti majas sindiran. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yang dilakukan pada saat ini yaitu “Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Podhub di *YouTube* Deddy Corbuzier” sedangkan penulis melakukan penelitian “Penggunaan Majas Sindiran Dalam “*Lapor Pak*” di *Youtube* Pada Unggajan Januari-Maret 2025”.

Ketiga, Penelitian tentang penggunaan majas pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, pertama oleh Ridwan (2024) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pemeran Acara “*Lapor Pak*” Di Stasiun Televisi Trans7”. Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan gaya bahasa sindiran pemeran acara “*Lapor Pak*” di stasiun televisi trans7 dan bagaimana frekuensi penggunaan gaya bahasa sindiran pemeran acara “*Lapor Pak*” di stasiun televisi trans7. Metode yang digunakan pada peneliti tersebut adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat penemuan penggunaan majas sindiran yang digunakan oleh pemeran acara “*Lapor Pak*” yaitu ironi, satire, sarkasme, inuendo, sinisme dan Frekuensi penggunaan gaya bahasa sindiran yang paling dominan digunakan oleh pemeran acara Lapor Pak di Stasiun Televisi Trans7, yaitu gaya bahasa sindiran satire dengan frekuensi tertinggi (53,57), sarkasme (14,28), ironi (10,71), sinisme (10,71), dan innuendo (10,71). Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2024) sama-sama meneliti penggunaan majas sindiran. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yang di lakukan pada saat ini yaitu “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pemeran Acara “*Lapor Pak*” Di Stasiun Televisi Trans7” sedangkan penulis

melakukan penelitian “Penggunaan Majas Sindiran Dalam *“Lapor Pak”* di *Youtube* Pada Unggahan Januari-Maret 2025”.

Kebaruan pada penelitian ini berfokus pada majas sindiran, khususnya pada unggahan bulan Januari-Maret 2025 dan menggunakan kajian stilistika, dapat memiliki relevansi penting bagaimana penggunaan majas sindiran di gunakan dalam *“Lapor Pak”*. Karena majas sindirann adalah teknik yang digunakan dalam komika untuk menyampaikan kritik sosial, komentar kehidupan sehari-hari, bahkan untuk menyampaikan ketidak puasan terhadap fenomena sosial atau politik yang ada. Meskipun telah ada penelitian yang mengenai penggunaan majas dalam acara *“Lapor Pak”*, belum ada yang mengkaji secara khusus penggunaan majas sindiran dalam *“Lapor Pak”* di *Youtube* dengan menggunakan kajian stilistika, terutama pada edisi bulan Januari-Maret 2025. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian stilistika dan memperkaya pemahaman mengenai strategi bahasa dalam ranah humor dan kritik sosial.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penetian yang telah dipaparkan di atas. Fokus penelitian umum dalam penelitian ini adalah Penggunaan Majas Sindiran Dalam *“Lapor Pak”* di *Youtube*

Dari ulasan rumusan masalah khusus yang telah diuraikan berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka rumusan masalah khusus yang terdapat pada penelitian ialah sebagai berikut ini.

- 1) Jenis-jenis Majas Sindiran yang digunakan dalam “*Lapor Pak*” pada unggahan Januari-Maret 2025 di *YouTube*.
- 2) Fungsi Majas Sindiran dalam “*Lapor Pak*” pada unggahan Januari-Maret 2025 di *YouTube*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” di *Youtube* pada unggahan januari-maret 2025. Secara khusus, tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis majas sindiran yang digunakan oleh para komedian dalam acara “*Lapor Pak*”. Peneliti bertujuan untuk memahami variasi majas sindiran yang diterapkan, seperti metafora, ironi, sarkasme, atau bentuk lainnya, dalam konteks komedi yang ditampilkan.
- 2) Menganalisis fungsi atau peran yang dimainkan oleh majas sindiran dalam acara “*Lapor Pak*”. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana majas sindiran digunakan untuk mengkritik, menyindir, atau memberikan komentar sosial terhadap fenomena atau isu-isu tertentu dalam masyarakat. Fungsi ini dapat mencakup aspek hiburan, penyampaian pesan moral, atau kritik terhadap pihak tertentu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian penggunaan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” di *Youtube* ini memiliki manfaat dalam menganalisis penggunaan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*”, yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam kajian majas sindiran dan humor dalam media hiburan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penggunaan majas sindiran dalam konteks humor dan memberikan wawasan baru terkait hubungan antara majas sindiran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Memberikan wawasan tentang penggunaan majas sindiran dalam konteks komedi, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar teks anekdot dengan fase E kurikulum merdeka. Fase ini digunakan untuk kelas X siswa SMA/SMK yang lebih menarik dan relevan. Melalui pemahaman ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dan menganalisis penggunaan majas sindiran dalam teks anekdot dengan lebih mendalam.

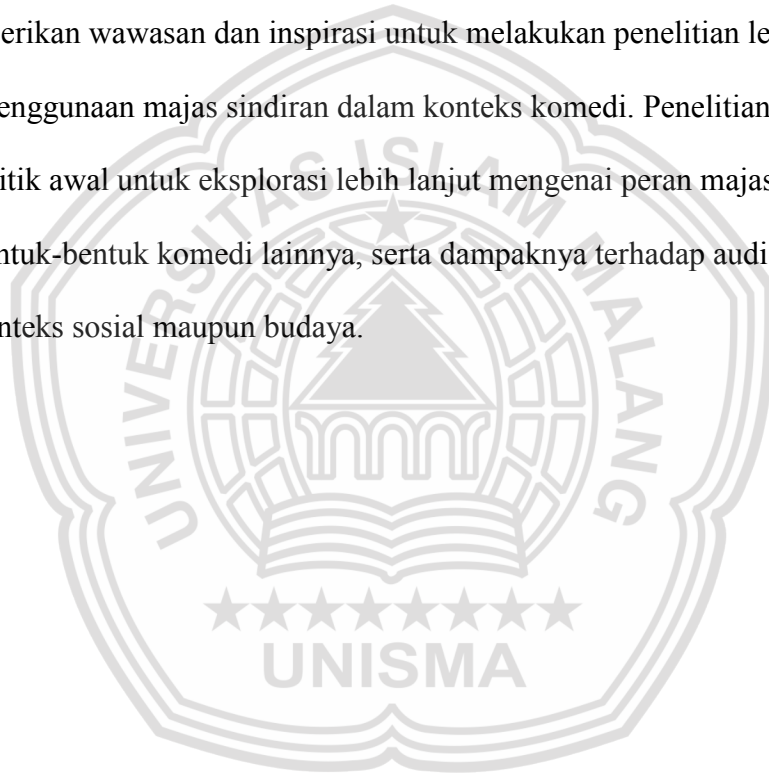
2) Bagi Siswa SMA

Memberikan contoh-contoh penggunaan majas sindiran dalam komedi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan

interpretasi teks anekdot dengan fase E kurikulum merdeka. Fase ini digunakan untuk kelas X siswa SMA/SMK. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai majas sindiran, siswa dapat lebih kritis dalam memahami komedi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi teknik humor yang digunakan oleh pelawak.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan wawasan dan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan majas sindiran dalam konteks komedi. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai peran majas sindiran dalam bentuk-bentuk komedi lainnya, serta dampaknya terhadap audiens, baik dalam konteks sosial maupun budaya.



menutupi maksud sebenarnya. Dalam ironi, fakta yang sesungguhnya justru disembunyikan, dan yang diungkapkan kepada pendengar atau pembaca adalah kebalikannya

2) Sarkasme

Sarkasme adalah sindiran yang mengandung ejekan yang sifatnya lebih kasar dari majas ironi. Artinya sindiran tersebut secara langsung langsung dan kasar.

Menurut Randi (2024) Sarkasme merupakan bentuk sindiran pedas yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang seolah-olah menyatakan hal yang berlawanan dengan maksud sebenarnya, dengan tujuan untuk menyampaikan kritik atau ejekan secara tidak langsung. Sarkasme dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam percakapan sehari-hari, dalam tulisan, atau dalam komedi.

3) Sinisme

Sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi). Ungkapan sinis sering kali mengandung rasa pesimisme terhadap niat baik, serta mempertanyakan keikhlasan atau ketulusan seseorang dalam bertindak. Menurut Ramadhan (2024) Sindiran yang berbentuk kesangsian terhadap cerita atau mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Bentuk sinisme biasanya digunakan sebagai sindiran pandangan atau pernyataan yang mengejek atau memandang rendah. Oleh karena itu, sinisme kerap digunakan untuk menunjukkan sikap skeptis terhadap kebaikan atau kemurnian niat manusia.

4) Innuedo

Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Innuendo merupakan Majas Sindiran sindiran yang mengecilkan sebuah pernyataan dari fakta sebenarnya. Berbeda dengan bentuk sindiran lain seperti sarkasme atau sinisme yang bersifat tajam dan langsung, innuendo lebih tersirat, halus, dan sering kali tidak terlihat menyakitkan jika didengar atau dibaca secara sepintas. Menurut Faqih (2023) Majas ini tidak menyakiti hati jika dilihat secara sekilas. Namun di balik kelembutan itu, tersimpan maksud meremehkan atau menurunkan nilai dari sesuatu yang seharusnya dianggap penting atau besar. Dalam hal ini Majas Sindiran sindiran seringkali digunakan.

5) Satire

Ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan kebiasaan. Menurut Hamamida (2023) Satire merupakan suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Dalam satire, kritik tidak disampaikan secara langsung atau kasar, melainkan dibalut dengan humor dan permainan bahasa yang kreatif. Satire juga mengandung kritik terhadap kelemahan manusia, tujuan dari sindiran tersebut agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis dari sebuah yang dikomentari tersebut.

2.2.2 Fungsi Majas Sindiran

Majas sindiran dalam karya sastra memiliki beberapa fungsi, yakni untuk membandingkan, menghaluskan, menyindir, memperindah dan menegaskan (Rais, 2012). Majas sindiran dalam acara "*Lapor Pak*" memiliki fungsi bukan hanya dalam hiburan. Salah satunya adalah sebagai kritik sosial. Komika sering menyindir

fenomena yang terjadi sekarang seperti kebiasaan masyarakat yang tidak adil, bahkan menyimpang, tapi disampaikan dengan cara melalui humor yang sudah dikemas secara estetik dan komunikatif. Dengan cara ini, pesan yang serius bisa diterima oleh penonton.

Menurut Rahmanadjie (2009) salah satu fungsi majas sindiran dari humor adalah sebagai media untuk menyalurkan berbagai bentuk tekanan batin yang dirasakan individu. Tekanan ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti ketidakadilan dalam kehidupan sosial, persaingan dalam ranah politik dan ekonomi, perbedaan etnis atau golongan, serta pembatasan terhadap kebebasan bergerak, berekspresi, termasuk dalam hal kebebasan seksual maupun menyampaikan pendapat.

Fungsi politik dari penggunaan Majas Sindirann dalam acara “*Lapor Pak*” adalah untuk menilai dan mengkritik kebijakan politik atau sistem pemerintahan yang dianggap tidak adil atau merugikan rakyat. Menurut Sari (2025) humor berfungsi sebagai medium kritik politik yang bersifat tidak langsung namun tetap efektif menyuarakan ketidakpuasan masyarakat kepada penguasa. Humor juga berperan sebagai bentuk sosial yang mencerminkan respon publik terhadap tindakan politik atau ketimpangan dalam sistem pemerintahan.

Menurut Astuti (2020) fungsi hiburan humor adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berperan dalam memberikan kesenangan dapat menghilangkan kejenuhan sehari-hari orang yang bersifat rutin. Sifatnya bisa menghilangkan stres pada dalam diri seseorang akibat tekanan jiwa dan batin (Syadiyah dkk, 2021).

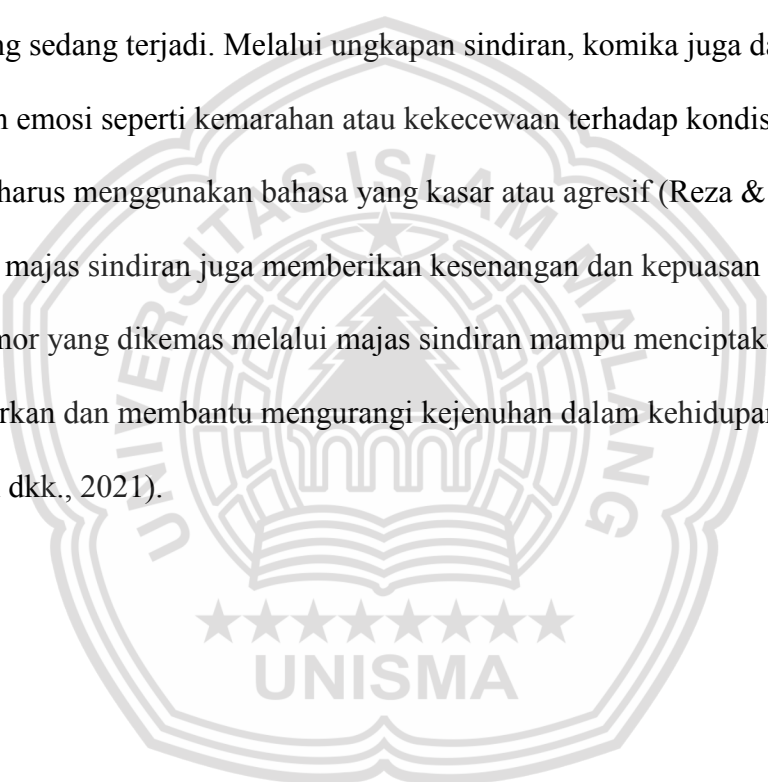
Fungsi hiburan ini dengan majas sindiran, khususnya dalam tayangan komedi seperti *Lapor Pak*, terletak pada cara penyampaian kritik melalui bahasa yang menghibur.

Fungsi edukasi majas sindiran dalam "*Lapor Pak*" terletak pada kemampuannya menyampaikan nilai-nilai sosial, kritik, dan kesadaran publik melalui cara yang jenaka dan menghibur. Meskipun dibalut dalam humor, sindiran dalam "*Lapor Pak*" seringkali membawa pesan-pesan penting mengenai ketimpangan sosial, isu politik, perilaku birokrasi, atau persoalan kehidupan sehari-hari. Majas sindiran yang digunakan memungkinkan penonton merenungkan realitas yang ada tanpa merasa digurui. Menurut Astuti dalam Fachrudin (2020) tayangan komedi di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih dewasa, kritis, dan cerdas. Sejalan dengan Wijayanti (2022) humor berperan sebagai instrumen masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Fungsi komunikasi majas sindiran adalah untuk menyampaikan pesan atau pendapat melalui humor yang seru dan lebih mudah diterima. Humor berperan untuk memperlancar proses komunikasi dengan menciptakan suasana santai dan damai (Astuti, 2020). Dalam hal ini, majas sindiran bisa menjadi strategi komunikasi untuk komunikasi yang efektif karena penyampain kritik atau pendapat dengan cara yang tidak langsung. Hal ini memungkinkan pesan yang dibawakan, termasuk kritik sosial atau pendapat pribadi, dapat diterima dengan lebih terbuka oleh pendengar atau pembaca.

2.2.3 Manfaat Majas Sindiran

Majas sindiran dalam acara “*Lapor Pak*” memiliki berbagai manfaat yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif dan edukatif. Pertama, majas sindiran memungkinkan penyampaian kritik secara tidak langsung sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan cara ini, isu-isu sosial dan politik dapat dikritisi melalui pendekatan yang halus dan tidak frontal (Astuti, 2020). Kedua, majas sindirann dapat meningkatkan kesadaran penonton terhadap berbagai persoalan sosial dan politik yang sedang terjadi. Melalui ungkapan sindiran, komika juga dapat menyampaikan emosi seperti kemarahan atau kekecewaan terhadap kondisi sosial tertentu tanpa harus menggunakan bahasa yang kasar atau agresif (Reza & Nurmalisa, 2022). Ketiga, majas sindiran juga memberikan kesenangan dan kepuasan kepada penonton. Humor yang dikemas melalui majas sindiran mampu menciptakan hiburan yang menyegarkan dan membantu mengurangi kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari (Syadiyah dkk., 2021).



1.5 Lapor Pak

Lapor pak adalah acara sebuah program komedi yang tayang di *Youtube*, dibawakan oleh para komedian terkenal di Indonesia. Program ini berisi komedi yang mengkritik isu-isu sosial dan politik yang ada di Indonesia saat ini. Menurut Perwita (2022) Acara komedi “*Lapor Pak*” ini memiliki gaya konsep dengan latar belakang kantor polisi sehingga cerita yang disajikan dalam komedi berkaitan dengan peristiwa yang ada di kantor polisi, seperti pelaporan kasus kriminal dan penangkapan penjahat.

Program “*Lapor Pak*” yang mengkritik isu-isu sosial dan politik ini selalu menggunakan Majas Sindiran yang menyindir untuk mengkritik berbagai isu, seperti korupsi, diskriminasi, populasi. Menurut Alita (2023) Sindiran yang dilontarkan pada program “*Lapor Pak*” pasti terdapat makna tersirat di dalamnya, dan tidak semua orang mengetahui makna yang terkandung dalam sindiran tersebut. Tujuan dari “*Lapor Pak*” adalah mengkritik isu-isu secara tidak langsung dan lebih efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu yang ada di Indonesia.

1.6 YouTube

Youtube adalah situs web video yang sangat populer di kalangan muda ataupun tua di mana para pengguna dapat memuar, menonton, mendownload video secara gratis. Menurut Cahyono (2021) *YouTube* adalah teknologi internet yang digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi dan hiburan. Kehadiran *YouTube* sebagai salah satu hiburan. *Youtube* dapat digunakan sebagai media penyiaran Stand Up Comedy. Banyak komedian yang menggunakan *YouTube* untuk menyiarkan secara

langsung atau membagikan pertunjukan mereka untuk ditonton oleh kalangan muda ataupun tua.

Perkembangan platform ini membuat "*Lapor Pak*" mudah diakses oleh masyarakat. Komedi dapat menampilkan karya-karya mereka, yang sebelumnya hanya diakses oleh penonton tertentu. Melalui video unggahan tersebut penonton dapat menjangkau lebih luas. *Youtube* juga memungkinkan audiens untuk memberi komentar atau berbagi video secara langsung pada platform tersebut.

Selain itu, acara "*Lapor Pak*" digunakan sebagai media untuk menyampaikan opini dan kritik sosial. Menurut Dewi (2024) Ekspresi dan empati tinggi dari komika membantu penonton memahami pesan yang disampaikan, menjadikan platform *Youtube* ini efektif untuk menyebarkan ide dan membentuk komunitas yang saling terhubung. *YouTube* berperan penting dalam mendemokratisasi akses terhadap "*Lapor Pak*" memperluas jangkauan komedian, dan memperkaya interaksi antara komedian dan penonton.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat dengan metode penelitian yang meliputi (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) latar penelitian, (3) sumber data, (4) prosedur pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) pengecekan keabsahan data, (7) analisis data dan serta, (8) tahapan penelitian.

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pendekatan stilistika dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan pada jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mentranskripsikan data berupa percakapan pada komika "*Lapor Pak*".

Menurut Sugiyono (2021) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi, data yang diperoleh cenderung kualitati, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian jenis kualitatif bersifat lebih deskriptif.

Data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Majas Sindiran yang digunakan dalam “*Lapor Pak*” ini berupa sindiran. Data yang sudah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dengan artian, pendekatannya dilakukan secara kualitatif, agar bisa memahami pemaknaan terhadap kenyataan realitas.

2.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yang akan mengumpulkan, mebolah, dan menganalisis data. Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati, mencatat, serta menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

2.3 Latar Penelitian

Latar pada penelitian ini berfokus menganalisis penggunaan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” yang diunggah di platform *YouTube* selama periode Januari-Maret 2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk majas sindiran yang digunakan dan mengeksplorasi bagaimana majas tersebut menyampaikan pesan sosial atau kritik melalui humor.

YouTube dipilih sebagai bentuk objek untuk penelitian karena sebagai platform yang paling banyak digunakan untuk berbagi video. *YouTube* memiliki potensi besar dalam menyebarkan konten “*Lapor Pak*” kepada masyarakat, serta memengaruhi cara pandang penonton terhadap isu-isu sosial dan politik. Dengan kemudahan akses dan beragamnya penonton dari berbagai kalangan, *YouTube*

memberikan ruang bagi komedian untuk menggunakan humor dengan pendekatan yang lebih bebas, salah satunya melalui penggunaan majas sindiran.

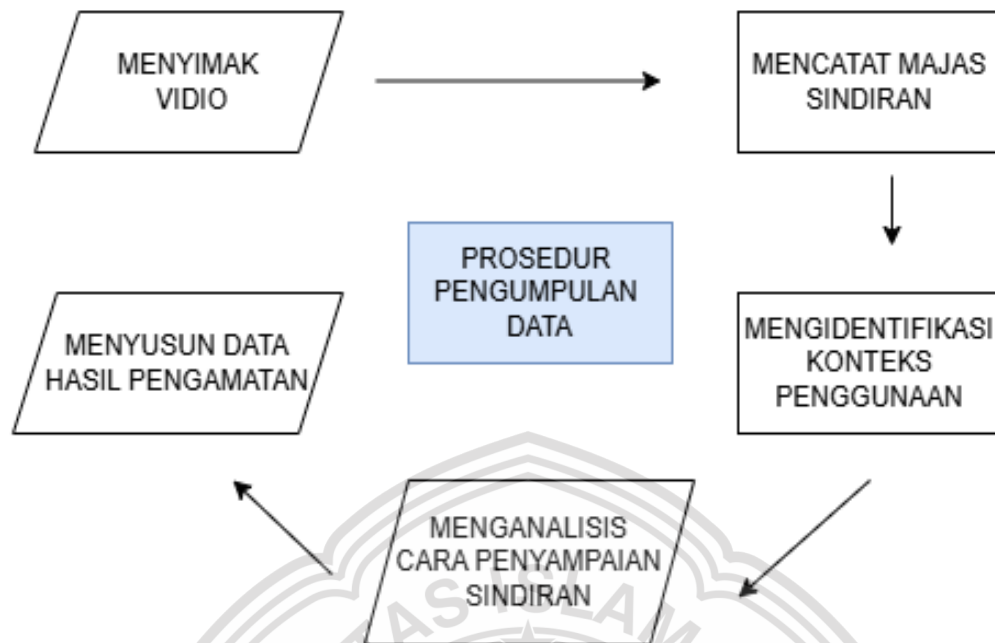
2.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini memiliki 2 bentuk yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama pada penelitian ini yaitu penampilan acara “*Lapor Pak*” edisi bulan Januari-Maret. Data tersebut tersaji dalam bentuk video di *Youtube*. Setiap video berdurasi sekitar 20-40 menit.

Sumber data pendukung pada penelitian ini akan didapat dari penelitian terdahulu yang relevan. Data penelitian ini secara spesifik berupa frasa dan kalimat dalam “*Lapor Pak*” edisi bulan Januari-Maret 2025 yang kemudian dianalisis.

2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkaji bentuk tuturan dalam video. Maka dari itu teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Peneliti menyimak video “*Lapor Pak*” dan mencatat majas sindiran yang muncul. Menurut Sudaryanto (dalam Wirawan, 2021) Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu teknik simak libat cakap yang dimana peneliti menyimak video penggunaan bahasa yang terjadi pada “*Lapor Pak*” edisi bulan Januari-Maret.



Gambar 3. 1 Diagram alir prosedur pengumpulan data

a. Menyimak Video

Peneliti menonton video-video “*Lapor Pak*” yang diunggah pada bulan Januari- Maret 2025 dengan saksama. Saat menonton, peneliti memperhatikan bagaimana komika berbicara, suasana yang terjadi, dan reaksi penonton

b. Mencatat Contoh Majas Sindirann

Selama menonton, peneliti mencatat semua contoh sindiran yang muncul. Catatan ini memuat kutipan lengkap dari sindiran yang diucapkan, situasi ketika sindiran itu disampaikan.

c. Mengidentifikasi Konteks Penggunaan

Peneliti mencoba memahami konteks atau situasi saat sindiran itu dipakai apakah untuk mengkritik sosial, menyindir politik, atau hanya sekadar bahan bercandaan sehari-hari.

d. Menganalisis Cara Penyampaian Sindiran

Peneliti melihat bagaimana cara komika menyampaikan sindiran tersebut, apakah dengan gaya sarkasme, ironi, atau sinisme. Tujuannya adalah memahami apakah sindiran itu berhasil menyampaikan pesan dengan efektif atau tidak.

e. Menyusun Data Hasil Pengamatan

Semua hasil pengamatan dan catatan dikumpulkan, diatur secara rapi, dan siap dianalisis lebih dalam pada tahap berikutnya.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menganalisis penggunaan majas sindiran dalam tayangan “*Lapor Pak*” yang diunggah di *YouTube* pada periode Januari-Maret 2025. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan memastikan keakuratan dalam menganalisis teks dan konteks setiap video.

Tabel 3. 1 Penjaringan Data

No.	Fokus penelitian	Indikator	Deskriptor	Kode data
1.	Apa saja Jenis-jenis Majas Sindiran yang digunakan dalam “ <i>Lapor Pak</i> ” pada unggahan Januari-Maret 2025 di <i>YouTube</i> ?	Ironi. 1. Kalimat yang menyembunyikan fakta sebenarnya	Kalimat pernyataannya yang mengatakan kebalikan dari fakta yang sebenarnya.	
		Sinisme 1. Kalimat yang cenderung melihat sesuatu dengan cara pandang negatif	Ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran. Sinisme sering kali disertai dengan kritik atau penghinaan yang tajam	
		Sarkasme 1. Kalimat sindiran yang secara langsung dan kasar	ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan sindiran atau ejekan dengan cara yang tajam dan cenderung menyakitkan	
2.	Bagaimana Fungsi Majas Sindiran dalam “ <i>Lapor Pak</i> ” pada	Fungsi sosial	mengkritik ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat (misalnya, kesenjangan sosial,	

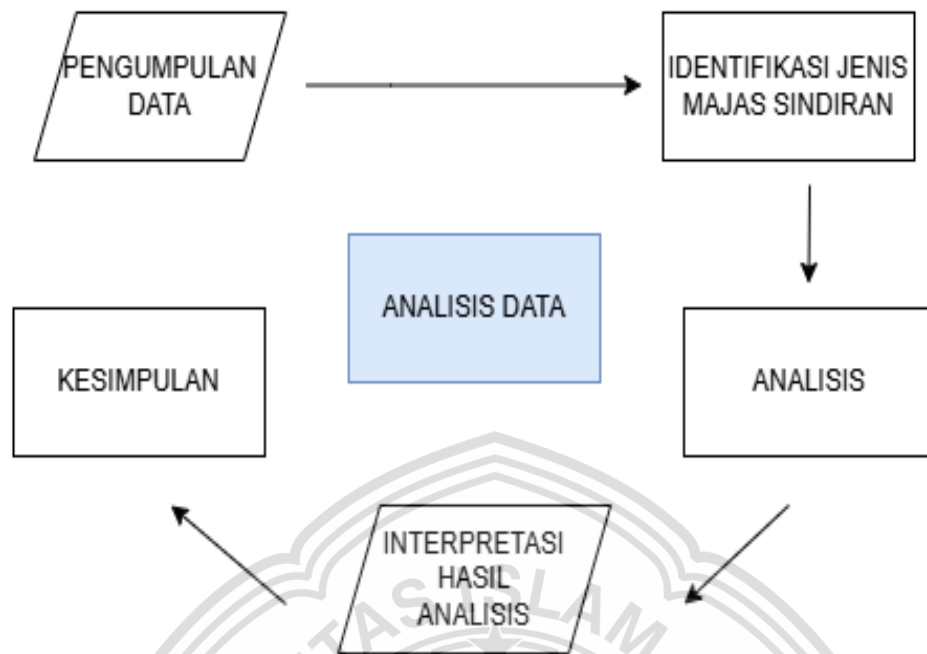
	unggah Januari- Maret 2025 di <i>YouTube</i> ?		diskriminasi, atau masalah ekonomi).	
		Fungsi politik	Menilai, mengkritik kebijakan politik atau sistem pemerintahan yang dianggap tidak adil atau merugikan rakyat	
		Fungsi hiburan	Menghibur masyarakat dengan cara menyampaikan kritik atau sindiran secara lucu dan cerdas.	
		Fungsi edukasi	Mengedukasi masyarakat agar lebih sadar dan kritis terhadap perilaku sehari-hari. Dengan cara yang lucu penonton jadi bisa lebih bijak dalam bersikap.	
		Fungsi komunikasi	Menyampaikan pesan atau pendapat melalui Majas Sindirann dengan cara yang seru dan lebih mudah diterima.	

2.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian “Penggunaan Majas Sindiran Dalam “*Lapor Pak*” di *Youtube* Pada Unggahan Januari-Maret 2025” bertujuan untuk memastikan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan setting alamiah, yaitu dengan mengamati langsung pada video *Youtube* tanpa intervensi atau manipulasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis merupakan teks asli yang dipublikasikan dalam periode penelitian, yaitu bulan Januari-Maret 2025.

2.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan Majas Sindiran dalam “*Lapor Pak*” yang diunggah di *YouTube* selama periode Januari-Maret 2025. Proses analisis melibatkan beberapa tahap yang terdiri dari pengumpulan data, identifikasi jenis majas sindiran, dan interpretasi makna serta dampaknya terhadap penonton. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data:



Gambar 3. 2 Diagram Alir Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video “*Lapor Pak*” yang diunggah di *YouTube* pada periode Januari-Maret 2025. Periode ini dipilih untuk fokus pada komedi yang sedang relevan dan kekinian. Video diambil untuk mencakup beberapa episode yang memiliki durasi dan tema yang bervariasi.

b) Identifikasi Jenis Majas Sindirann

Setelah video-video yang relevan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penggunaan Majas Sindiran sindiran di setiap bagian naskah monolog atau komedi. Majas sindiran sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara yang halus namun tajam.

c) Analisis

Setelah mengetahui jenis-jenis sindiran yang digunakan, langkah selanjutnya adalah menganalisis bagaimana fungsi sindiran dalam konteks “*Lapor Pak*” dan dampaknya terhadap penonton.

d) Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa penggunaan sindiran dalam acara “*Lapor Pak*” pada periode Januari-Maret 2025 sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dengan cara yang menghibur. Sindiran yang digunakan cenderung berfokus pada isu-isu politik dan sosial yang relevan, seperti kebijakan pemerintah, ketidakadilan, dan fenomena budaya yang berujung pada kritik sosial. Sindiran yang ditemukan sebagian besar berupa sindiran langsung yang menyampaikan kritik dengan cara yang tajam namun dibalut dengan humor yang ringan.

e) Kesimpulan

Secara keseluruhan, penggunaan majas sindiran dalam acara “*Lapor Pak*” di *YouTube* terbukti efektif dalam menyampaikan kritik sosial dan membentuk opini publik. Sindiran tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga untuk memperkenalkan pemikiran kritis terhadap isu-isu sosial yang relevan. Acara ini mampu mengajak penonton untuk berpikir melalui humor yang dibalut dengan sindiran yang tajam, yang berdampak positif pada perspektif penonton terhadap isu-isu sosial dan politik.

2.9 Tahapan Penelitian

a) Pengumpulan data

Menentukan video-video yang sesuai dengan kriteria penelitian (unggahan Januari-Maret 2025) dari channel “*Lapor Pak*” di *YouTube*. Dari video tersebut mencatat cuplikan atau bagian dalam video yang berisi sindiran, baik melalui kata-kata maupun aksi para tokohnya.

b) Analisis

Mengidentifikasi penggunaan majas sindiran dalam dan menganalisis tujuan penggunaannya. Menghubungkan setiap jenis majas sindiran dengan fungsinya (misalnya, apakah itu untuk kritik sosial, hiburan, atau refleksi budaya).

c) Validasi data

Membandingkan hasil analisis dengan sumber lain, seperti teori atau penelitian sejenis, untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data. Pada tahap ini, fungsi dari setiap penggunaan majas sindiran dianalisis kembali untuk memperkuat temuan penelitian.

d) Simpulan

Menuliskan hasil dari keseluruhan proses penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan ini mencakup bentuk, fungsi, serta tujuan penggunaan majas sindiran yang terdapat dalam tayangan “*Lapor Pak*” selama periode yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dipaparkan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yaitu (1) jenis-jenis Majas Sindirann yang digunakan (2) fungsi majas sindiran dalam “*Lapor Pak*”. Analisis disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikaji dengan pendekatan stilistika.

3.1 Jenis-Jenis Majas Sindiran

Dalam acara yang ditampilkan pada program televisi “*Lapor Pak*” di *YouTube*, ditemukna beberapa jenis majas sindiran yang digunakan oleh komika untuk menyampaikan pesan dan membangun efek humor. Berdasarkan analisis terhadap beberapa unggahan episode dari Januari hingga Maret 2025, kriteria-kriteria episode video “*Lapor Pak*” sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Majas Sindiran Jenis Sarkasme

Dalam “*Lapor Pak*” pada unggahan Januari-Maret 2025, terdapat 3 kali penggunaan majas sarkasme sebagai bentuk majas sindiran yang disampaikan oleh komika.

Data (1) “Bayangin kalau misal dijalanan sudah gak ada polisi sekarang, pasti jalanan gak bakal damai karena enggak ada yang minta uang damai.”
(Tuturan Kiki Saputri)

Analisis (1)

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa adanya sindiran jenis sarkasme. Sesuai dengan definisi sarkasme adalah bentuk sindiran yang melontarkan ungkapan secara tajam sebagai bentuk kritik (Lafamane, 2020). Pada ungkapan “Bayangin

kalau misal dijalanan sudah gak ada polisi sekarang, pasti jalanan gak bakal damai karena enggak ada minta uang damai”.

Pernyataan tersebut memiliki maksud menyindir aparat kepolisian karena sebagian oknum meminta uang atau pungli kepada pelanggar dijalan agar pelanggar tersebut bebas dari tilang. Pernyataan ini adalah sarkasme, karena penyampainnya tajam dan pedas dan terang-terangan terhadap pungli oleh aparat (Keraf 2009). sejalan dengan Randi (2024) Sarkasme merupakan bentuk sindiran pedas yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang seolah-olah menyatakan hal yang berlawanan dengan maksud sebenarnya.

Dalam konteks stilistika, sarkasme tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi kritik sosial, tetapi juga sebagai strategi pragmatik untuk menarik perhatian dan memancing respons emosional (Lafamane, 2020). Menurut Pradopo (2020), majas sindiran tidak sekadar bersifat estetis, tetapi juga digunakan untuk mencapai efek tertentu dalam komunikasi. Dengan demikian, penggunaan sarkasme dalam kutipan tersebut menunjukkan bagaimana sindiran dapat menghadirkan humor sekaligus menyampaikan kritik secara kreatif.

Penelitian ini menemukan bahwa sarkasme lebih dominan digunakan dalam penyampaian kritik sosial pada “*Lapor Pak*” Sarkasme digunakan untuk menyampaikan sindiran tajam terhadap fenomena sosial dan politik yang ada, namun masih dikemas dalam bentuk humor yang menghibur dan komunikatif. Sejalan dengan temuan Mustika dan Ardana (2025) yang memanfaatkan berbagai jenis sindiran untuk menyoroti ketidaksesuaian antara idealisme politik dan kenyataan,

serta untuk mengkritik budaya politik secara humoris namun tajam. Dengan demikian, konteks sarkasme tidak hanya berperan sebagai pemicu tawa, tetapi juga alat yang efektif untuk menyuarakan keresahan sosial secara kreatif.

Data (2) “Bukan tidak ada koruptornya pak, memang tidak ada yang di tangkap”
(*tuturan wendi cagur*)

Analisis (2)

Sarkasme merupakan jenis sindiran yang melontarkan kalimat yang pedas dan tajam, seperti yang terdapat data 2 “Bukan tidak ada korutornya Pak memang tidak ada yang ditangkap”, didalam video tersebut Wendi sedang meroasting Teguh Harianto. Teguh Harianto merupakan hakim pengadilan tinggi di Jakarta.

Makna dari sindiran tersebut adalah banyak kasus korupsi yang terjadi tetapi tidak ada pelaku yang ditangkap atau diproses hukum seolah-olah aparat hukum menutupi perkara tersebut. Bentuk sindiran yang dilontarkan Wendi adalah sarkasme karena penyampaiannya menggunakan nada lugas namun menyakitkan, serta mengandung kritik sosial yang tajam.

Menurut Randi (2024), sarkasme merupakan majas sindiran pedas yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang seolah-olah menyatakan hal yang berlawanan dengan maksud sebenarnya. Hal ini tampak jelas dalam tuturan tersebut, yang tidak hanya sekadar lucu, tetapi juga menyampaikan kritik sosial tajam dan ekspresi amarah terhadap ketimpangan penegakan hukum yang disampaikannya melalui komedi. Sejalan dengan, Yandianto dalam Kusumawati

(2010) bahwa sarkasme sering kali digunakan sebagai saluran untuk meluapkan emosi, terutama kemarahan atau kekecewaan

Jika dikaitkan dengan teori stilistika, penggunaan majas sarkasme ini merupakan bentuk ekspresi bahasa yang tidak hanya mengandung nilai estetis (Lafamane, 2020), tetapi juga berfungsi pragmatik, yaitu untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada pendengar. Sejalan dengan Pradopo (2020), Majas sindiran dalam kajian stilistika berfungsi sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu terhadap lawan tutur. Dalam hal ini, sinisme digunakan secara sadar untuk membangkitkan kesadaran sosial penonton terhadap lemahnya penegakan hukum melalui humor dan ejekan.

Penelitian ini memanfaatkan stilistika untuk melihat sarkasme sebagai bentuk kritik yang dikemas secara humor dan komunikatif. Majas sindiran sarkasme ini dipandang bukan sekedar kelucuan namun digunakan sebagai strategi penyampaian keresahan sosial. Sejalan dengan penelitian Mustika dan Ardana (2025) sarkasme memanfaatkan berbagai bentuk sindiran dimanfaatkan untuk menyoroti ketimpangan antara idealisme politik dan realitas yang terjadi, serta untuk menyampaikan kritik terhadap budaya politik melalui pendekatan yang humoris namun tetap tajam. Dalam hal ini, sindiran tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian kritik sosial yang relevan dengan kondisi politik dan sosial masa kini

Data (3) “Pernah ini kejadian saya hilang kambing eh malah saya jual sapi.”
(*Tuturan Ayu Ting-Ting*)

Analisis (3)

Pembahasan dalam penelitian ini menempatkan majas sarkame sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial secara berlawanan secara tajam. Tuturan “Pernah ni saya hilang kambing eh malah saya jual sapi” dalam majas ini menyindir praktik tidak etis oknum kepolisian, di mana biaya pelaporan kehilangan kambing justru melebihi nilai kerugiannya diibaratkan seperti menjual sapi demi melapor kehilangan kambing tidak hanya dimaknai sebagai kelucuan, tetapi juga sebagai sindiran terhadap ketimpangan pelayanan publik, khususnya oleh aparat penegak hukum.

Ungkapan ini masuk dalam bentuk majas sarkasme yaitu menggunakan kata-kata pedas dan mengandung ejekan. Menurut Suryaningsih (2021) sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran yang menyakiti hati. Sejalan dengan pendapat Ratnawati (2017) sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain cemoohan atau ejekan kasar.

Majas sindiran pada karya sastra digunakan untuk menambah nilai estetik dan menyampaikan tujuan tertentu (Busairi, 2022). Salah satu majas sindiran sindiran sarkasme yang bersifat pedas dan cenderung menyerang, yang sering digunakan untuk mengkritik realitas sosial yang terjadi dalam kritik sosial (Lafamane, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan stilistika untuk melihat sarkasme sebagai bentuk kritik yang dikemas secara humor dan komunikatif. Majas sindiran sarkasme ini dipandang bukan sekedar kelucuan namun digunakan sebagai strategi penyampaian keresahan sosial yang terjadi pada aparat kepolisian. Penelitian Afrodita dkk (2023)

berbeda dengan penelitian ini karena hanya menyoroti penggunaan majas sindiran sarkasme sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, tanpa menelaah lebih jauh makna, fungsi, dan unsur berhumor yang terkandung dalam gaya bahasa tersebut sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Majas Sindiran Jenis Ironi

Tuturan dalam tayangan “*Lapor Pak*” menunjukkan penggunaan majas ironi. terdapat 2 kali sebagai bentuk majas sindiran yang disampaikan oleh komika.

Data (1) “Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali, cuma 3M doang.”
(*Tuturan Hesti*)

Analisis (1)

Tuturan “Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali, cuma 3M doang” disampaikan oleh Ayu dalam konteks humoris namun mengandung sindiran halus. Secara literal, frasa “cuma 3M doang” terdengar meremehkan, padahal maksud sebenarnya adalah menyindir ketidakwajaran anggaran yang besar dalam kebijakan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung sindiran ironi, yakni bentuk sindiran yang menyampaikan secara halus namun tidak langsung.

Ungkapan tersebut menunjukkan majas sindiran ironi karena mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Menurut Nafinuddin (2021) ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya. Sejalan dengan Lafamane (2021) Ironi ialah majas sindiran yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Dalam perspektif stilistika, Majas Sindiran seperti ini bukan hanya bersifat estetis, tetapi juga digunakan sebagai alat pragmatik untuk

menyampaikan kritik sosial secara kreatif (Pradopo, 2020). Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya lucu, tetapi juga menyampaikan pesan kritis secara efektif kepada penonton.

Penelitian ini memanfaatkan stilistika untuk melihat ironi sebagai bentuk kritik yang dikemas secara humor dan komunikatif. Majas sindiran ironi ini dipandang bukan sekedar kelucuan namun digunakan sebagai strategi penyampaian keresahan sosial. Sejalan dengan penelitian Afrodita dkk (2023) ironi Selain berfungsi sebagai hiburan, penggunaan gaya bahasa, khususnya majas sindiran, juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan keresahan serta kritik, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada bentuk kritik masyarakat terhadap pejabat pemerintahan.

Data (2) “Ya begitulah kalau lagi efisiensi daripada ada yang dipensiunkan.”
(*Tuturan Oki Rangga*)

Analisis (2)

Sindiran ironi adalah sindiran yang menyampaikan makna yang berlawanan dengan maksud, namun disampaikan secara halus. Menurut Keraf (2009) ironi adalah majas sindiran yang mengungkapkan makna bertentangan dengan apa yang dikatakan secara eksplisit, tetapi maksud sebenarnya dapat dipahami melalui konteks. Ironi adalah majas yang berisi sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya (Susandhika, 2022). Kata yang diucapkan oleh Oki Rangga sebagai penutur saat menyindir Andre “ Ya, begitulah kalau lagi efisiensi daripada ada yang dipensiunkan”. Maksud dari ungkapan tersebut adalah secara langsung

memberhentikan atau memensiunkan orang, mereka memilih efisiensi yang sebenarnya bisa saja berdampak sama atau bahkan lebih buruk, tapi kelihatannya seperti hal yang baik.

Dari sudut pandang stilistika, Majas Sindiran ironi ini tidak hanya menyampaikan kritik sosial, tetapi juga digunakan secara pragmatik untuk menciptakan efek emosional dan daya tarik humor. Seperti dikemukakan oleh Pradopo (2020), Majas sindiran tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga berfungsi untuk mencapai efek tertentu terhadap pendengar.

Penelitian ini memanfaatkan stilistika untuk melihat ironi sebagai bentuk kritik yang dikemas secara humor dan komunikatif. majas sindiran ironi ini dipandang bukan sekedar kelucuan namun digunakan sebagai strategi penyampaian keresahan sosial yang terjadi pada efisiensi tahun ini. Penelitian Ridwan (2024) relevan dengan penelitian ini sama-sama menyoroti penggunaan majas sindiran sarkasme sebagai alat kritik sosial dalam menyampaikan ketidakadilan terhadap kondisi sosial yang terjadi.

4.1.3 Analisis Majas Sindiran Jenis Sinisme

Tuturan dalam tayangan “*Lapor Pak*” menunjukkan penggunaan majas sinisme. Penggunaan Majas Sindirann ironi terdapat 2 kali penggunaan majas sarkasme sebagai bentuk majas sindiran yang disampaikan oleh komika.

Data (1) “Bukannya Cuma orang bawah, orang yang efisiensi atas saja gak tahu”
(Tuturan Hesti Purwadinata)

Analisis (1)

Tuturan “Bukannya cuma yang bawah, orang yang efisiensi atas saja gak tahu” merupakan bentuk majas ironi, karena secara literal terdengar netral, namun makna sebenarnya adalah kritik terhadap ketidakpedulian pihak orang atas terhadap dampak kebijakan efisiensi terhadap kelompok orang bawah.

Sinisme ini digunakan sebagai strategi bahasa untuk menyampaikan kritik secara langsung dan kasar. Menurut Keraf (2009) Sinisme adalah majas sindiran yang berupa sindiran tajam yang menunjukkan keraguan, disertai ejekan terhadap sikap yang tampak tulus atau ikhlas. Lebih dari itu, Sari (2025) menjelaskan bahwa sinisme merupakan majas sindiran yang lebih kasar dibandingkan ironi yang mengejek ketulusan hari orang.

Dalam kajian stilistika, Majas Sindiran tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga bersifat pragmatik, karena digunakan untuk mencapai efek tertentu terhadap lawan tutur (Pradopo, 2023). Dalam hal ini, penggunaan sinisme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik sosial yang halus, komunikatif, dan menghibur, seperti yang tampak dalam tayangan “*Lapor Pak*”.

Penelitian ini menemukan bahwa sinisme lebih dominan digunakan dalam penyampaian kritik sosial. Sinisme digunakan untuk menyampaikan sindiran tajam terhadap fenomena sosial dan politik yang ada, namun masih dikemas dalam bentuk humor yang menghibur dan komunikatif. Berbeda dengan temuan Sinta (2023) yang menggunakan sinisme untuk menyampaikan kritik sosial dan politik melalui media digital.

Data (2) “Bapak lebih setuju di Indonesia itu hukuman mati atau hukumnya yang mati” (*Tuturan Wendi Cagur*)

Analisis (2)

Makna ungkapan dari “Bapak lebih setuju Indonesia itu hukuman mati atau hukumnya yang mati” adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan, karena meskipun banyak kejahatan terjadi (seperti korupsi), penegakan hukumnya lemah, pilih kasih, atau tidak adil. Tujuan dari sindiran tersebut adalah membangkitkan kesadaran terhadap kondisi hukum.

Menurut Ramadhan (2024) tentang sinisme sebagai bentuk sindiran yang mengandung kesangsian atau ejekan sangat relevan di sini. Ungkapan tersebut mencerminkan keraguan dan kekecewaan terhadap sistem hukum yang tidak berjalan adil. Sinisme adalah majas yang menyatakan sindiran secara langsung yang disampaikan dengan nada pesimis, tajam dan mengandung ketidakpercayaan terhadap niat baik seseorang (Santoso, 2016).

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa ungkapan tersebut tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga menciptakan efek emosional yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Windayanto (2020) yang menyatakan bahwa stilistika menjelaskan alasan di balik pemilihan Majas Sindiran. Dalam konteks ini, sindiran yang tajam dan penuh makna ini berfungsi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi hukum yang ada, sekaligus menyoroti ketidakadilan yang terjadi.

Penelitian ini memanfaatkan stilistika untuk melihat sinisme sebagai bentuk kritik yang dikemas secara humor dan komunikatif. Majas sindiran sinisme ini dipandang bukan sekedar kelucuan namun digunakan sebagai strategi penyampaian keresahan sosial. Berbeda dengan penelitian Sinta (2023) sinisme sebagai menyampaikan kritik sosial dan politik melalui media digital, tanpa melibatkan unsur humor. Penelitian tersebut tanpa menggunakan sarkasme sebagai kritik sosial yang terjadi pada keresahan sosial.

3.2 Pembahasan Hasil Fungsi Majas Sindiran

Penggunaan majas sindiran dalam tayangan *“Lapor Pak”* yang diunggah di *YouTube* pada periode Januari–Maret 2025 tidak hanya berperan sebagai sarana humor, tetapi juga memiliki sejumlah fungsi komunikatif dan stilistik. Berdasarkan hasil analisis pada subbab sebelumnya, fungsi majas sindiran dalam konteks komedi *“Lapor Pak”* dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

4.2.1 Fungsi Sosial

Salah satu fungsi dominan dari penggunaan majas sindiran dalam tayangan *“Lapor Pak”* adalah sebagai alat kritik sosial. Menurut Rahmanadji (2007), salah satu fungsi utama humor adalah sebagai media untuk meluapkan tekanan batin. Tekanan tersebut dapat muncul akibat berbagai persoalan, seperti ketidakadilan sosial, birokrasi yang kaku, serta pembatasan terhadap kebebasan bergerak, berekspresi, dan menyampaikan pendapat. Humor pada majas sindiran memiliki fungsi untuk menegur dan menyadarkan masyarakat (Reza&Nurmalisa, 2023). Dalam konteks ini, para komika memanfaatkan majas sindiran, khususnya sarkasme dan

sinisme, untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap berbagai fenomena sosial, seperti korupsi dan lemahnya penegakan hukum.

Sarkasme (1) “Bayangin kalau misal di jalanan sudah nggak ada polisi sekarang, pasti jalanan nggak bakal damai karena nggak ada minta uang damai.”

Kalimat ini menyindir praktik pungutan liar oleh oknum polisi yang seharusnya menegakkan hukum, namun justru menyalahgunakannya. Menurut Lafamane (2020), sarkasme adalah Majas Sindirann yang mengandung sindiran atau olok-olok tajam, bahkan kasar. Dalam kutipan tersebut, penutur menyampaikan makna yang berlawanan dengan harapan masyarakat, yaitu harapan akan keadilan, namun dibalikkan menjadi ironi yang menyakitkan. Secara stilistika, ini termasuk ke dalam majas indira ekspresif karena mengungkapkan emosi, kritik, dan sikap batin penutur terhadap realitas sosial.

Sinisme (2) “Bukan tidak ada koruptornya, Pak. Memang tidak ada yang ditangkap.”

Kalimat ini menyindir situasi di mana korupsi terjadi secara terang-terangan, tetapi penegakan hukumnya tidak berjalan. Ungkapan ini termasuk majas sinisme karena mengandungejekan terhadap kenyataan sosial yang menyimpang. Gaya penyampaian merendahkan ketulusan dan komitmen aparat hukum dalam memberantas korupsi. Lafamane (2020) menyebutkan bahwa sinisme merupakan bentuk sindiran yang disampaikan dengan nada mengejek atau merendahkan.

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” digunakan untuk mengungkap realitas sosial secara tidak langsung namun tajam. Hal

ini sejalan dengan teori stilistika ekspresif, yang menekankan bahwa majas sindiran mencerminkan sikap, emosi, dan ideologi penutur terhadap topik yang dibahas (Aminuddin, 2019). Maka dari itu, sindiran dalam komedi tidak hanya mengundang tawa, tetapi juga berfungsi sebagai cermin sosial atas berbagai persoalan dalam masyarakat.

4.2.2 Fungsi Politik

Fungsi politik dari penggunaan majas dalam "*Lapor Pak*" adalah untuk menilai dan mengkritik kebijakan politik atau sistem pemerintahan yang dianggap tidak adil atau merugikan rakyat. Menurut Rahmanadji (2007) bahwa humor dapat berperan sebagai saluran untuk meluapkan tekanan emosional akibat berbagai persoalan seperti persaingan politik dan keterbatasan dalam menyampaikan pendapat secara langsung. Sejalan dnegan pendapat Sari (2025) humor berfungsi sebagai medium kritik politik yang bersifat tidak langsung namun tetap efektif dalam menyuarakan ketidakpuasan masyarakat terhadap penguasa.

Sarkasme (1) "Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali cuma 3M doang".

kata "*cuma 3M doang*" tersebut digunakan secara sarkastik untuk menekankan bahwa jumlah tersebut sangat besar, tetapi dibicarakan seolah-olah kecil, yang justru mengejek cara pandang atau kebijakan yang meremehkan jumlah uang besar". Menurut Sari dan Kurniawati dalam Nurgiyantoro (2014) Sarkasme adalah bentuk sindiran yang lebih tajam dari ironi. Majas sindiran ini sering dipakai untuk

menyampaikan kritik, sindiran, bahkan ancaman secara langsung tanpa menggunakan cara yang halus.

Seperti yang disampaikan Pradopo (2007) stilistika kajian majas sindiran yang tidak mencerminkan struktur bentuk, tetapi nilai keestetikan sikap batin pengarang terhadap realitas. Dalam hal ini pendekatan stilistika digunakan untuk mengkaji bentuk dan fungsi majas sindiran tersebut. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Lafamane (2020) Majas Sindiran dalam karya sastra termasuk dalam pertunjukan seperti komedi lebih menekankan nilai estetika dan kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, ungkapan “cuma 3M doang” tidak hanya berfungsi sebagai lelucon, tetapi juga sebagai sindiran politik tajam yang dikemas secara kreatif.

4.2.3 Fungsi Hiburan

Penggunaan majas sindiran dalam komedi tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan pesan sosial secara halus, menyatakan gagasan tertentu, dan menjadi sarana pelepasan stres. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanadji (2007) yang menyatakan bahwa humor berfungsi sebagai sarana hiburan, media penyampaian informasi, kritik sosial, serta alat untuk meredakan ketegangan psikologis masyarakat. Sifatnya bisa menghilangkan stres pada dalam diri seseorang akibat tekanan jiwa dan batin (Syadiyah dkk, 2021).

Sinisme (1) “Bapak lebih setuju di Indonesia itu hukuman mati atau hukumnya yang mati”.

Kalimat ini menyindir ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan, karena meskipun banyak kejahatan yang terjadi seperti korupsi penegak

hukumnya lemah. Meskipun disampikannya melalui kritik, gaya penyampaian mampu memancing tawa kepada penonton.

Dalam pandangan Pradopo (2020) stilistika adalah bidang kajian yang menelaah Majas Sindiran dalam karya sastra, baik dari segi bentuk maupun nilai estetikanya. Stilistika tidak hanya mendeskripsikan majas sindiran, tetapi juga dijelaskan alasan dibalik pemilihannya (Windayanto, 2020). Majas Sindiran menjadi cerminan sikap, pemikiran, dan pandangan hidup pengarang, serta mengandung makna yang kaya dan mendalam. Dalam tayangan "*Lapor Pak*" konteks tersebut mencerminkan pandangan kritis terhadap lemahnya sistem hukum di Indonesia. Hal ini menunjukkan majas sindiran mampu menyampaikan realitas sosial melalui sindiran yang menghibur.

4.2.4 Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi dari majas sindiran dalam "*Lapor Pak*" adalah untuk mengedukasi masyarakat agar lebih sadar dan kritis terhadap perilaku sehari-hari. Dengan cara yang lucu penonton jadi bisa lebih bijak dalam bersikap. Menurut Astuti dalam Fachrudin (2020) Tayangan komedi di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih dewasa, kritis, dan cerdas.

Sinisme (1) "Bayangin kalau misal dijalanan sudah gak ada polisi enggak ada minta uang damai".

Kalimat ini menyindir oknum polisi yang meminta uang kepada pelanggar jalanan sebagai syarat agar bebas dari tilang. Penonton diajak ketawa, tetapi sekaligus merenung kenyataan pahit yang terjadi sebenarnya.

Dalam perspektif stilistika menurut Burhan Nurgiyantoro (2018), Majas Sindiran bukan hanya sekadar ornamen estetis dalam bahasa, melainkan juga

memiliki fungsi komunikatif dan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa majas tidak hanya memperindah tuturan tetapi juga menyampaikan pesan lebih dalam. Stilistika ini berlandaskan pada bentuk ekspresi kebahasaan, bentuk bahasa kias dan aspek bunyi (Lafamane, 2020).

4.2.5 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi Majas Sindirann dalam *“Lapor Pak”* adalah untuk menyampaikan pesan atau pendapat melalui humor yang seru dan lebih mudah diterima. Menurut Keraf (2009) Majas Sindiran berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan penutur kepada orang lain secara efektif. Humor berperan untuk memperlancar proses komunikasi dengan menciptakan suasana santai dan damai (Astuti, 2020). Pesan-pesan yang disampaikan dengan cara ini cenderung lebih mudah diterima karena diselipkan dalam bentuk hiburan yang menyenangkan.

Ironi (1) “Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali, cuma 3M doang”.

Ungkapan tersebut merupakan bentuk majas ironi, karena secara denotatif seolah-olah menyatakan bahwa penambahan anggaran sebesar tiga miliar rupiah merupakan hal yang kecil, padahal secara konotatif justru mengandung kritik terhadap ketidakwajaran jumlah tersebut dalam konteks efisiensi anggaran. Menurut Lafamane (2020) Ironi ialah majas sindiran yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Sesuai dengan pendapat Windayanto (2020), stilistika tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan majas sindiran, tetapi juga menjelaskan alasan pemilihan gaya tertentu oleh penutur. Pemilihan majas sindiran ironi menjadi strategi untuk menyamakan kritik secara halus namun tetap mengena. Penggunaan majas ironi pada tayangan ini tidak hanya menciptakan efek humor, tetapi juga berperan sebagai alat komunikasi sosial yang menyampaikan pesan penting secara tidak langsung.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini dideskripsikan mengenai (1) simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan (2) saran. Simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*”. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

4.1 Simpulan

Penggunaan majas sindiran dalam “*Lapor Pak*”, baik dalam bentuk sindiran halus maupun sindiran tajam dimanfaatkan oleh para komedian sebagai strategi retorika untuk menyampaikan kritik tanpa terkesan menyerang secara langsung. Sindiran dalam mengandung berbagai jenis majas sindiran yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis bentuk dan fungsi majas sindiran yang muncul dalam tuturan komedi. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu

Dalam pertunjukan “*Lapor Pak*”, ditemukan tujuh majas sindiran yang dituturkan oleh para aktris komedi. Majas-majas ini mencerminkan variasi dalam bentuk dan fungsi sindiran yang digunakan. Di antaranya, ditemukan dua majas sarkasme, dua majas ironi, dan tiga majas sinisme.

Majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” mencakup tiga aspek utama, yaitu: sebagai sarana kritik sosial, sebagai hiburan, dan sebagai media penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Melalui penggunaan majas sindiran seperti ironi,

sarkasme, dan sinisme, para komedian mampu mengangkat isu-isu yang relevan di masyarakat dengan cara yang ringan dan menghibur, namun tetap menyentil realitas yang ada.

Dengan demikian, sindiran dalam *“Lapor Pak”* tidak hanya berperan sebagai elemen humor, tetapi juga sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan kritik dan refleksi sosial kepada penonton. realitas yang ada. Dengan demikian, sindiran dalam *“Lapor Pak”* tidak hanya berperan sebagai elemen humor, tetapi juga sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan kritik dan refleksi sosial kepada penonton.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Afrondika dkk. (2023) yang berjudul *“Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri untuk Kritik Sosial pada Tayangan “Lapor Pak!”* menyoroti bagaimana gaya bahasa sindiran digunakan oleh Kiky Saputri dalam segmen roasting pejabat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, dan menghasilkan temuan bahwa jenis majas sindiran yang digunakan mencakup ironi, sinisme, dan sarkasme. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada penggunaan majas sindiran sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, khususnya dalam konteks hiburan komedi.

Kedua, penelitian oleh Mustika dan Sinta (2024) yang berjudul *“Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Podhub di YouTube Deddy Corbuzier”* bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran yang muncul dalam percakapan Deddy Corbuzier di platform digital YouTube. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan stilistika dan mengkaji bagaimana sindiran digunakan

sebagai media kritik sosial dalam ruang publik digital. Meskipun sama-sama membahas gaya bahasa sindiran, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena objek kajiannya adalah konten *Podhub*, bukan tayangan *Lapor Pak*.

Ketiga, Ridwan (2024) melalui penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pemeran Acara “Lapor Pak” di Stasiun Televisi Trans7*” meneliti bagaimana para pemeran dalam acara tersebut menggunakan majas sindiran serta frekuensi kemunculannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan adanya variasi jenis sindiran yang digunakan, seperti ironi, satire, sarkasme, innuendo, dan sinisme. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah satire, dengan frekuensi penggunaan mencapai 53,57%.

Berdasarkan temuan serta keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan majas sindiran khususnya dalam tayangan “*Lapor Pak*”, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial melalui strategi retorika yang efektif dan komunikatif. Oleh karena itu, kajian mengenai majas sindiran “*Lapor Pak*” masih memiliki ruang yang luas untuk diteliti lebih lanjut, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun pengaruhnya terhadap audiens dalam dinamika sosial-politik yang terus berkembang.

Dengan demikian, majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial yang efektif. Kajian ini

menunjukkan pentingnya analisis stilistika dalam memahami peran bahasa dalam membentuk kesadaran dan respons masyarakat terhadap realitas sosial.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian berjudul *Penggunaan Majas Sindiran dalam “Lapor Pak” pada Unggahan Januari–Maret 2025*. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan teks anekdot yang mengandung majas sindiran sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Materi ini dapat membantu siswa memahami penggunaan majas, khususnya majas sindiran, serta melatih keterampilan menganalisis teks sastra lisan.

2) Bagi Siswa SMA

Siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman tentang bahasa dan sastra, serta mengembangkan kemampuan analisis dan kritik. Siswa dapat belajar bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek humor dan kritik sosial, serta bagaimana memahami makna dan efek pesan yang disampaikan dalam humor.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan stilistika untuk mengkaji majas

sindiran dan penggunaan bahasa dalam karya sastra. Dengan menggunakan stilistika, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek humor, sarkasme, ironi dan sinisme. .



DAFTAR RUJUKAN

- Afrodita, M., Ismawati, D., Sari, D. L., Lazfihma, L., & Hiasa, F. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri Untuk Kritik Sosial Pada Tayangan “*Lapor Pak!*”. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 1-3.
- Astuti, E. Y. (2020). Fungsi Wacana Humor Stand-Up comedy di Indonesia. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 70-82.
- Faqih, A. (2023). *Majas Sindirann dalam Tayangan “Lapor Pak”! pada Channel Youtube Trans7 Official dalam 15 Episode* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan Majas Sindiran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hatibi, N. A., Malabar, S., & Salam, S. (2023). Majas Sindirann dalam Bahasa Saluan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 955-964.
- Kasmi, H. (2020). *Kajian majas pada artikel jurnalisme warga Serambi Indonesia*. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2). E-ISSN 2502-6895.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Marjan, M. Saleh, & Azis. (2021). *Penggunaan Majas Sindiran Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ithank*. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (ISSN: 2722-2349).
- Marsita, M. (2024). *Majas Sindiran Sindiran Stand Up Comedy Pada Segment Roasting Dalam Channel Youtube Stand Up Kompas TV (Kajian Stilistika)*.
- Munir, S. (2013). *Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: Kajian stilistika*. *Jurnal sastra indonesia*, 2(1).
- Mustika, S., & Ardana, R. N. (2025). Gaya Bahasa Sindiran pada Episode Zulkifli Hasan di Lapor Pak Trans 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1).

- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film “Negeri 5 Menara”. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 267-274.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangaribuan, P. (2021). Perspektif Humor. *Merayakan Keberagaman Berbahasa*, 86.
- Peby, P. D. A. (2023). Gaya Majas Sindiran Sindiran Dalam Kanal Youtube Acara “Lapor Pak” Trans 7. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 569-582.
- Perwita, A. I., & Setiansah, M. (2023). Interpretasi Khalayak terhadap Humor Sexist dalam Tayangan Komedi “Lapor Pak”! Trans 7. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 185-206.
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Randi, R., Ramadhan, M. R., & Shiddiq, J. (2024). Majas Sindirann pada Materi Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri dalam Media YouTube. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 313-325.
- Ratna, N. K. (2007). *Estetika sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Sahrina', F., & Devianty, R. (2024). *Analisis penggunaan majas pada anggota Stand Up Comedy di Youtube*. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 2(5), 30-57.
- Sari, R. P., & Kurniawati, W. (2021). Ironi Dan Sarkasme Dalam Album Lafee KARYA Lafee. *IDENTITAET*, 10(2), 39-49.
- Sinta, F. N., PUSPITONINGRUM, E., & PITOYO, A. (2024). *GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM KONTEN PODHUB DI YOUTUBE DEDDY CORBUZIER* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Utami, I. I. (2018). *Strategi Humor pada Acara Stand Up Comedy*. Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(2), 219-245.
- Wardana, R. S., & Putri, R. D. (2023, Agustus 26). *Sejarah Stand Up Comedy," Pertunjukan Sederhana yang Mendunia*.

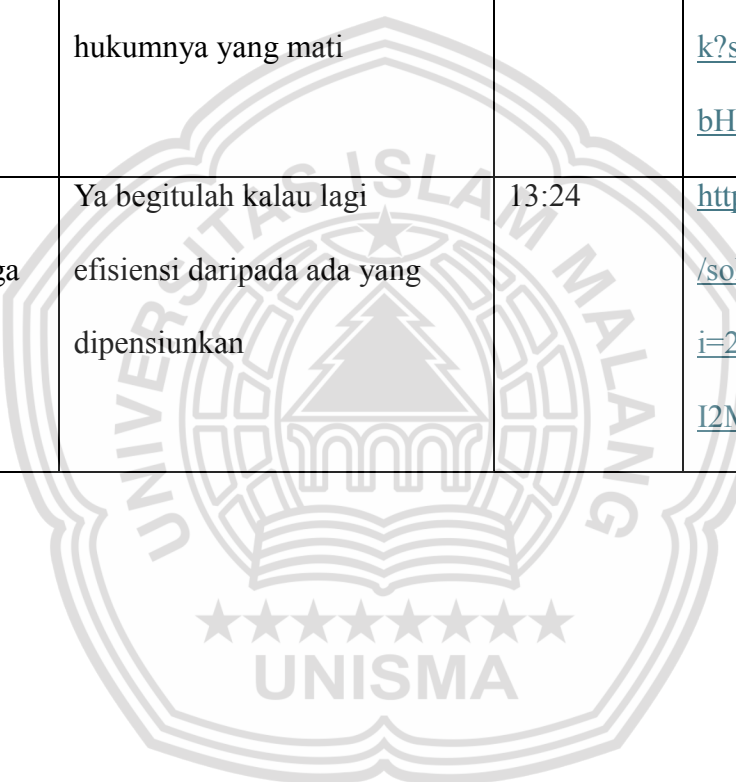


LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Tuturan Komedi

No	Nama Tokoh	Tuturan	Waktu Video	Link Video
1.	Kiki Saputri	Bayangin kalau misal dijalanan sudah gak ada polisi sekarang, pasti jalanan gak bakal damai karena enggak ada yang minta uang damai	8.00	https://youtu.be/e1ki1C583Ik?s_i=tNcOJYAG45LC4zHH
2.	Hesti	Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali cuma 3M doang	1:02	https://youtu.be/soBrDII7ab8?s_i=2UdJhR-7x-I2MxKF
3.	Ayu ting-ting	Pernah ini kejadian saya hilang kambing eh malah saya jual sapi	5:40	https://youtu.be/e1ki1C583Ik?s_i=tNcOJYAG45LC4zHH
4.	Hesti	Bukannya Cuma yang bawah, orang yang efisiensi atas saja gak tahu	5:31	https://youtu.be/soBrDII7ab8?s_i=2UdJhR-7x-I2MxKF

5.	Wendi Cagur	Bukan tidak ada koruptornya pak memang tidak ada yang ditangkap	18:00	https://youtu.be/KWBldcfwLYk?si=xqixiS8yb_bHHPg-G
6.	Wendi Cagur	Bapak lebih setuju di Indonesia itu hukuman mati atau hukumnya yang mati	23:40	https://youtu.be/KWBldcfwLYk?si=xqixiS8yb_bHHPg-G
7.	Oki Rengga	Ya begitulah kalau lagi efisiensi daripada ada yang dipensiunkan	13:24	https://youtu.be/soBrDII7ab8?s_i=2UdJhR-7x-I2MxKF



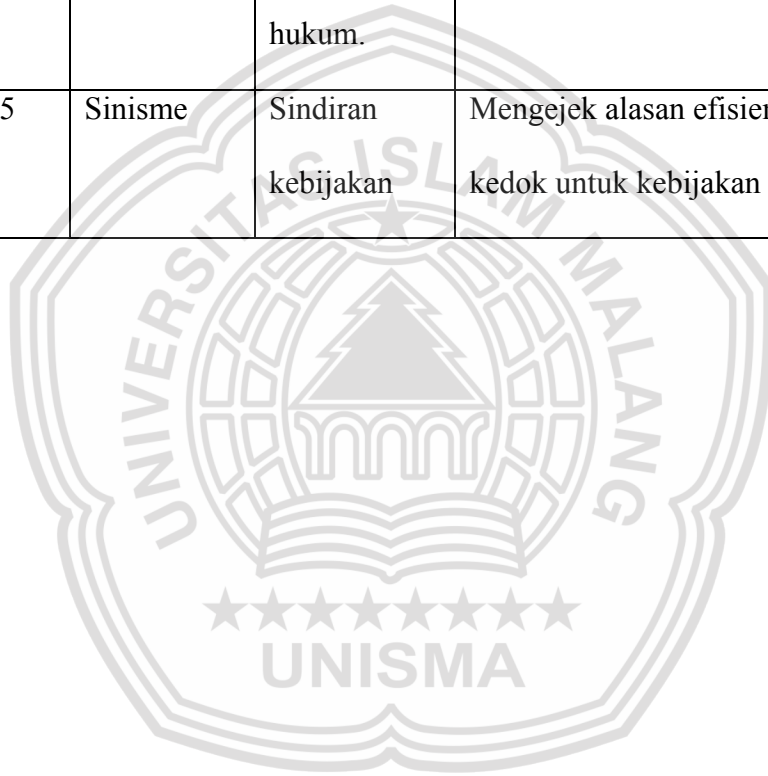
Lampiran 2. Kode Data dan Klasifikasi Majas Sindirann

Kode Data	Tuturan	Jenis Majas
YT.LPK.8	Bayangin kalau misal dijalanan sudah gak ada polisi sekarang, pasti jalanan gak bakal damai karena enggak ada yang minta uang damai	Sindiran sarkasme
YT.LPK.102	Untuk efisiensi ini penambahannya masih gede sekali cuma 3M doang	Sindiran sarkasme
YT.LPK.540	Pernah ini kejadian saya hilang kambing eh malah saya jual sapi	Sindiran ironi
YT.LPK.531	Bukannya Cuma yang bawah, orang yang efisiensi atas saja gak tahu	Sindiran ironi
YT.LPK.1800	Bukan tidak ada koruptornya pak memang tidak ada yang ditangkap	Sindiran sinisme
YT.LPK.2340	Bapak lebih setuju di Indonesia itu hukuman mati atau hukumnya yang mati	Sindiran sinisme
YT.LPK.1324	Ya begitulah kalau lagi efisiensi daripada ada yang dipensiunkan	Sindiran sinisme

Lampiran 3. Tabel Analisis Data

Kode Data	Jenis Majas Sindirann	Fungsi Majas	Makna Sindiran
YT.LPK.800	Sarkasme	Kritik sosial	Menyindir praktik pungli (uang damai) oleh oknum polisi.
YT.LPK.102	Sarkasme	Sindiran politik	Mengolok klaim efisiensi yang justru menaikkan anggaran.
YT.LPK.540	Ironi	Kritik sosial	Biaya melapor lebih besar dari barang yang hilang, menyindir ketidakadilan sistem.
YT.LPK.531	Ironi	Sindiran struktural terhadap ketimpangan keputusan atas-bawah	Menyindir bahwa pejabat tidak paham dampak efisiensi terhadap rakyat kecil
YT.LPK.1800	Sinisme	Sindiran hukum	Mengejek kinerja lembaga hukum yang gagal menindak pelaku korupsi.

YT.LPK.2340	Sinisme	Sindiran sistemik terhadap runtuhnya kepercayaan publik pada hukum.	Menyindir hukum di Indonesia yang dianggap tidak berfungsi.
YT.LPK.1325	Sinisme	Sindiran kebijakan	Mengejek alasan efisiensi sebagai kedok untuk kebijakan buruk.



Lampiran 4. Pedoman Analisis Data

1) Sarkasme

Sarkasme merupakan bentuk sindiran pedas yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang seolah-olah menyatakan hal yang berlawanan dengan maksud sebenarnya, dengan tujuan untuk menyampaikan kritik atau ejekan secara tidak langsung

2) Ironi

Ironi merupakan suatu literar yang efektif karena kata ironi sendiri bertujuan untuk menyampaikan impresi yang mengandung pengekan dalam yang besar pada sebuah makna dan Sindiran menyembunyikan fakta yang sebenarnya terjadi dan menyatakan kabalikan dari fakta tersebut.

3) Sinisme

Sindiran yang bersifat mencemooh pikiran pikiran halus dan ketidak percayaan pada sesuatu. Sindiran yang berbentuk kesangsian terhadap cerita atau mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Bentuk sinisme biasanya digunakan sebagai sindiran pandangan atau pernyataan yang mengejek atau memandang rendah.

Lampiran 5. Dokumentasi

Gambar 1. 1 Tangkapan Layar Kritik terhadap Kepolisian



Gambar 1. 2. Tangkapan Layar Kritik terhadap Pemerintah



Gambar 1. 3 Tangkapan Layar Kritik terhadap Kepolisian



Gambar 1. 4 Krirtik terhadap Kebijakan Efisiensi oleh Pemerintah



Gambar 1. 5 Kritik terhadap Penegakan Hukum



Gambar 1. 6 Kritik terhadap Penegakan Hukum





Gambar 1. 7 Kritik terhadap Kebijakan Efisiensi oleh Pemerintah



BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini dideskripsikan mengenai (1) simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan (2) saran. Simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan majas sindiran dalam "*Lapor Pak*". Berikut pemaparan simpulan dan saran.

1.1 Simpulan

Penggunaan majas sindiran dalam "*Lapor Pak*", baik dalam bentuk sindiran halus maupun sindiran tajam dimanfaatkan oleh para komedian sebagai strategi retorika untuk menyampaikan kritik tanpa terkesan menyerang secara langsung. Sindiran dalam mengandung berbagai jenis majas sindiran yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis bentuk dan fungsi majas sindiran yang muncul dalam tuturan komedi. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu

Dalam pertunjukan "*Lapor Pak*", ditemukan tujuh majas sindiran yang dituturkan oleh para aktris komedi. Majas-majas ini mencerminkan variasi dalam bentuk dan fungsi sindiran yang digunakan. Di antaranya, ditemukan dua majas sarkasme, dua majas ironi, dan tiga majas sinisme.

Majas sindiran dalam "*Lapor Pak*" mencakup tiga aspek utama, yaitu: sebagai sarana kritik sosial, sebagai hiburan, dan sebagai media penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Melalui penggunaan majas sindiran seperti ironi,

sarkasme, dan sinisme, para komedian mampu mengangkat isu-isu yang relevan di masyarakat dengan cara yang ringan dan menghibur, namun tetap menyentil realitas yang ada.

Dengan demikian, sindiran dalam *“Lapor Pak”* tidak hanya berperan sebagai elemen humor, tetapi juga sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan kritik dan refleksi sosial kepada penonton. realitas yang ada. Dengan demikian, sindiran dalam *“Lapor Pak”* tidak hanya berperan sebagai elemen humor, tetapi juga sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan kritik dan refleksi sosial kepada penonton.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Afrondika dkk. (2023) yang berjudul *“Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri untuk Kritik Sosial pada Tayangan “Lapor Pak!”* menyoroti bagaimana gaya bahasa sindiran digunakan oleh Kiky Saputri dalam segmen roasting pejabat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, dan menghasilkan temuan bahwa jenis majas sindiran yang digunakan mencakup ironi, sinisme, dan sarkasme. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada penggunaan majas sindiran sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, khususnya dalam konteks hiburan komedi.

Kedua, penelitian oleh Mustika dan Sinta (2024) yang berjudul *“Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Podhub di YouTube Deddy Corbuzier”* bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran yang muncul dalam percakapan Deddy Corbuzier di platform digital YouTube. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan stilistika dan mengkaji bagaimana sindiran digunakan

sebagai media kritik sosial dalam ruang publik digital. Meskipun sama-sama membahas gaya bahasa sindiran, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena objek kajiannya adalah konten *Podhub*, bukan tayangan *Lapor Pak*.

Ketiga, Ridwan (2024) melalui penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pemeran Acara “Lapor Pak” di Stasiun Televisi Trans7*” meneliti bagaimana para pemeran dalam acara tersebut menggunakan majas sindiran serta frekuensi kemunculannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan adanya variasi jenis sindiran yang digunakan, seperti ironi, satire, sarkasme, innuendo, dan sinisme. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah satire, dengan frekuensi penggunaan mencapai 53,57%.

Berdasarkan temuan serta keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan majas sindiran khususnya dalam tayangan “*Lapor Pak*”, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial melalui strategi retorika yang efektif dan komunikatif. Oleh karena itu, kajian mengenai majas sindiran “*Lapor Pak*” masih memiliki ruang yang luas untuk diteliti lebih lanjut, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun pengaruhnya terhadap audiens dalam dinamika sosial-politik yang terus berkembang.

Dengan demikian, majas sindiran dalam “*Lapor Pak*” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial yang efektif. Kajian ini

menunjukkan pentingnya analisis stilistika dalam memahami peran bahasa dalam membentuk kesadaran dan respons masyarakat terhadap realitas sosial.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian berjudul *Penggunaan Majas Sindiran dalam “Lapor Pak” pada Unggahan Januari–Maret 2025*. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan teks anekdot yang mengandung majas sindiran sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Materi ini dapat membantu siswa memahami penggunaan majas, khususnya majas sindiran, serta melatih keterampilan menganalisis teks sastra lisan.

2) Bagi Siswa SMA

Siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman tentang bahasa dan sastra, serta mengembangkan kemampuan analisis dan kritik. Siswa dapat belajar bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek humor dan kritik sosial, serta bagaimana memahami makna dan efek pesan yang disampaikan dalam humor.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan stilistika untuk mengkaji majas

sindiran dan penggunaan bahasa dalam karya sastra. Dengan menggunakan stilistika, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek humor, sarkasme, ironi dan sinisme. .



DAFTAR RUJUKAN

- Afrodita, M., Ismawati, D., Sari, D. L., Lazfihma, L., & Hiasa, F. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri Untuk Kritik Sosial Pada Tayangan “*Lapor Pak!*”. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 1-3.
- Astuti, E. Y. (2020). Fungsi Wacana Humor Stand-Up comedy di Indonesia. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 70-82.
- Faqih, A. (2023). *Majas Sindirann dalam Tayangan “Lapor Pak”! pada Channel Youtube Trans7 Official dalam 15 Episode* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan Majas Sindiran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hatibi, N. A., Malabar, S., & Salam, S. (2023). Majas Sindirann dalam Bahasa Saluan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 955-964.
- Kasmi, H. (2020). *Kajian majas pada artikel jurnalisme warga Serambi Indonesia*. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2). E-ISSN 2502-6895.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Marjan, M. Saleh, & Azis. (2021). *Penggunaan Majas Sindiran Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ithank*. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (ISSN: 2722-2349).
- Marsita, M. (2024). *Majas Sindiran Sindiran Stand Up Comedy Pada Segment Roasting Dalam Channel Youtube Stand Up Kompas TV (Kajian Stilistika)*.
- Munir, S. (2013). *Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: Kajian stilistika*. *Jurnal sastra indonesia*, 2(1).
- Mustika, S., & Ardana, R. N. (2025). Gaya Bahasa Sindiran pada Episode Zulkifli Hasan di Lapor Pak Trans 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1).

- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film “Negeri 5 Menara”. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 267-274.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangaribuan, P. (2021). Perspektif Humor. *Merayakan Keberagaman Berbahasa*, 86.
- Peby, P. D. A. (2023). Gaya Majas Sindiran Sindiran Dalam Kanal Youtube Acara “Lapor Pak” Trans 7. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 569-582.
- Perwita, A. I., & Setiansah, M. (2023). Interpretasi Khalayak terhadap Humor Sexist dalam Tayangan Komedi “Lapor Pak”! Trans 7. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 185-206.
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Randi, R., Ramadhan, M. R., & Shiddiq, J. (2024). Majas Sindirann pada Materi Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri dalam Media YouTube. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 313-325.
- Ratna, N. K. (2007). *Estetika sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Sahrina', F., & Devianty, R. (2024). *Analisis penggunaan majas pada anggota Stand Up Comedy di Youtube*. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 2(5), 30-57.
- Sari, R. P., & Kurniawati, W. (2021). Ironi Dan Sarkasme Dalam Album Lafee KARYA Lafee. *IDENTITAET*, 10(2), 39-49.
- Sinta, F. N., PUSPITONINGRUM, E., & PITOYO, A. (2024). *GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM KONTEN PODHUB DI YOUTUBE DEDDY CORBUZIER* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Utami, I. I. (2018). *Strategi Humor pada Acara Stand Up Comedy*. Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(2), 219-245.
- Wardana, R. S., & Putri, R. D. (2023, Agustus 26). *Sejarah Stand Up Comedy," Pertunjukan Sederhana yang Mendunia*.

